

Pengaruh Sektor Potensial Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Bangli

Dewa Ayu Widyastiti Sravishta

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor-sektor potensial terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli. Pengembangan sektor potensial diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali dan BPS Kabupaten Bangli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dimana teknik analisis tersebut dapat membantu memperkirakan seberapa besar pengaruh dari sektor-sektor potensial terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli. Sektor-sektor yang memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bangli, adalah sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, serta industri pengolahan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sektor pertambangan dan penggalian memiliki pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bangli. Pengembangan sektor pertambangan dan penggalian yang tidak terkendali akan memberikan dampak negatif pada wilayah konservasi dan alam Kabupaten Bangli, sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Bangli dalam mengembangkan sektor-sektor potensial agar tetap berkelanjutan dan selaras dengan lingkungan.

Kata kunci: sektor potensial, kesempatan kerja

ABSTRACT

The aim of this study was to determine how the effect of potential sectors on employment in Bangli regency. The development of potential sector is expected to provide the opportunities in employment and reduce unemployment. The data used in this study is a secondary data obtained from Bali Province and Bangli Regency statistic. The analytical tool used in this study is Ordinary Least Square (OLS), which is this analysis can help to estimate how much the potential sectors influence the employment in Bangli regency. The potential sectors in Bangli regency are agricultural sector, mining sector, and manufacturing sector. Based on the research, the mining sector has a great influence on employment in Bangli regency. Development of uncontrolled mining sector will have lots of negative impact on the conservation and the environment, so it needs special attention from the government in developing potential sectors to remain sustainable and in harmony with the environment.

Keywords: potential sector, employment

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempercepat kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 serta misi dari otonomi daerah, maka pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mengelola sumber daya yang berpotensi dalam pengembangan daerah itu sendiri.

Kebijakan otonomi daerah memberikan dampak yang berbeda-beda di setiap daerah yang ada di Indonesia. Pemerintah daerah yang telah mengetahui potensi daerah akan lebih mudah mengembangkan daerahnya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang potensi daerah yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat sangatlah penting dalam menjalankan kebijakan otonomi daerah. Menurut Martono (2008), dengan mengetahui potensi suatu daerah maka kesempatan daerah tersebut untuk bersaing akan lebih tinggi dibandingkan daerah yang tidak mengetahui potensi daerahnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Yunan (2011), dimana dalam melaksanakan pembangunan daerah perlu dilakukan perencanaan dan strategi yang sesuai, karena setiap daerah memiliki karakteristik, kondisi, dan potensi yang berbeda-beda, sehingga penentuan

sektor potensial perlu dilakukan. Menurut Butnaru dan Minut (2012), pembangunan yang berdasarkan strategi atau perencanaan akan menghasilkan pembangunan yang lebih baik, dan diperlukan pula kebijakan yang sesuai untuk mendukung strategi tersebut. Menurut Goonerwardena (2003), bahwa perencanaan pembangunan daerah merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan karena hal tersebut akan berkaitan dengan keberlangsungan dan keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang.

Provinsi Bali sebagai salah satu daerah yang ada di Indonesia dan ikut melaksanakan otonomi daerah, sangat memperhatikan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dalam tiga tahun terakhir juga mengalami peningkatan, dimana peningkatan ini tidak terlepas dari peranan sektor-sektor potensial dan kesempatan kerja yang tersedia untuk masyarakat. Menurut Barro (1991), untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi modal manusia memiliki peranan yang penting, karena melalui manusia terjadi inovasi dan pengembangan modal lainnya.

Banyaknya jumlah kesempatan kerja yang digambarkan oleh jumlah penduduk yang bekerja, menggambarkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Kabupaten Bangli sebagai salah satu bagian dari Provinsi Bali, merupakan daerah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Bangli lebih dominan menawarkan tenaganya di pasar kerja. Tingginya persentase TPAK di Kabupaten Bangli juga disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk yang mencari kerja di Kabupaten Bangli (BPS Kabupaten Bangli, 2013).

Meningkatnya jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Bangli mengindikasikan bahwa Kabupaten Bangli tengah mengalami perkembangan dalam perekonomiannya. Menurut Dwi Purwanti (2009), banyaknya jumlah lapangan kerja yang tersedia di suatu daerah dapat menggambarkan keberhasilan suatu daerah dalam membangun daerahnya. Namun, keberhasilan daerah tidak hanya dilihat dari banyaknya jumlah lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi serta tingkat pengangguran dari daerah tersebut.

Jumlah pengangguran di Kabupaten Bangli dalam sejak tahun 2010 hingga tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan oleh bertambahnya jumlah penduduk pencari kerja dan berkurangnya kesempatan kerja pada sektor unggulan yaitu sektor pertanian (BPS, 2013). Menurut Sucitrawati (2012), peningkatan pengangguran dapat terjadi akibat kurangnya lapangan pekerjaan dan masih rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja. Berkurangnya kesempatan kerja pada sektor potensial memberikan dampak pada jumlah pengangguran dan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangli. Apabila kesempatan kerja pada sektor pertanian terus berkurang tentu akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangli.

Menurut Ong dan Patrapon, (2006), peningkatan sektor potensial oleh pemerintah daerah memiliki peranan yang penting karena mampu meningkatkan pertumbuhan daerah dan memberikan distribusi besar pada sektor yang diunggulkan tersebut. Sektor potensial jugadikatakan sebagai sektor basis suatu wilayah, dimana sektor basis dijadikan dasar untuk pengembangan ekonomi daerah tersebut (Harris dan Nararyan, 1999). Menurut Sambodo (2002), sektor potensial juga memiliki beberapa kriteria, seperti memiliki laju pertumbuhan yang tinggi, dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, terdapat keterkaitan antar sektor, dan mampu memberikan atau menciptakan nilai tambah yang tinggi apabila terus dikembangkan.

Menurut Purwanti (2009), pada tahun 1998 sektor potensial yang memberikan kesempatan kerja lebih di Kabupaten Bangli adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, namun pada tahun 2007 sektor potensial bertambah satu, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sehingga terdapat tiga sektor potensial yang terdapat di

Kabupaten Bangli. Penambahan sektor potensial tersebut belum memperoleh perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Bangli. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purwanti (2009), bahwa pada tahun 2007 sektor potensial memberikan kesempatan kerja yang lebih kecil terhadap kesempatan kerja total dan kesempatan kerja di sektor basis. Apabila hal tersebut dibiarkan terjadi secara terus menerus maka sektor-sektor yang memiliki potensial untuk dikembangkan akan berubah menjadi sektor non-potensial.

Secara umum, PDRB sektor-sektor potensial di Kabupaten Bangli masih mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun kesempatan kerja yang tersedia pada sektor pertanian dan sektor pertambangan mengalami kondisi yang fluktuatif, sedangkan sektor industri pengolahan mengalami peningkatan secara terus-menerus. Peningkatan PDRB di sektor-sektor potensial pada tahun 2010 hingga 2012 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi dibandingkan sektor-sektor bukan potensial, begitu pula dalam penyerapan kesempatan kerja. Rendahnya kemampuan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor potensial di Kabupaten Bangli dapat menjadi indikasi bahwa pembangunan yang dilakukan di kabupaten tersebut tidak berdasarkan pada sektor potensial yang dimiliki.

Penentuan sektor potensial yang tepat tentu akan memberikan dampak positif pada masyarakat setempat. Adanya peluang kesempatan kerja baru akan memberikan peluang terhadap penghasilan yang dapat diperoleh masyarakat. Apabila kesempatan kerja tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat, maka masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya, baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan konsumsi lainnya. Apabila kemampuan konsumsi masyarakat semakin meningkat, tentu akan berdampak pada peningkatan permintaan produk oleh masyarakat, dan akhirnya berdampak pada produksi produk di daerah setempat. Peningkatan-peningkatan tersebut tentu akan berdampak positif pada laju pertumbuhan Kabupaten Bangli.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis : 1) pengaruh sektor-sektor potensial secara simultan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli; 2) pengaruh sektor-sektor potensial secara parsial terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek Penelitian, dan Metode Penentuan Sampel

Ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh sektor-sektor potensial terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli. Kesempatan kerja yang digunakan merupakan jumlah penduduk Kabupaten Bangli yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu terakhir dalam semester selama periode tahun 2000 – 2012, dimana kesempatan kerja ini dipengaruhi oleh sektor-sektor potensial Kabupaten Bangli yaitu sektor pertanian, penggalian dan pertambangan, serta industri pengolahan periode 2000 – 2012.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli, dimana alasan pemilihan kabupaten ini sebagai wilayah penelitian karena kesempatan kerja yang tersedia di Kabupaten Bangli masih rendah apabila dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali. Selain itu, kesempatan kerja dan laju pertumbuhan pada sektor-sektor potensial masih tergolong rendah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 buah berbentuk data semesteran pada periode waktu 2000 – 2012. Data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Bali dan BPS Kabupaten Bangli. Selain data kuantitatif, digunakan pula data kualitatif berupa teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sektor potensial dan kesempatan kerja.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambaran umum mengenai lokasi penelitian baik dari segi geografi maupun ketenagakerjaan, teori-

teori, dan penelitian sebelumnya, sedangkan data kuantitatif berupa data dan penjelasan mengenai PDRB Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli berdasarkan lapangan usaha serta jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bangli pada periode waktu 2000 – 2012.

Sumber data penelitian merupakan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari pihak-pihak terkait, seperti BPS Provinsi Bali dan BPS Kabupaten Bangli. Adapun data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Bangli menurut lapangan usaha dan data PDRB Kabupaten Bangli secara keseluruhan periode tahun 2000 - 2012, serta kesempatan kerja di Kabupaten Bangli periode 2000 -2012. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi non perilaku, yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Teknik Analisa Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sektor-sektor potensial terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli, maka alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk membantu memperkirakan nilai suatu variabel (Suyana, 2009 : 69). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari sektor-sektor potensial Kabupaten Bangli yaitu sektor pertanian (X_1), sektor pertambangan dan penggalian (X_2), dan sektor industri pengolahan (X_3) terhadap kesempatan kerja (Y) di Kabupaten Bangli. Menurut Suyana (2009 : 69), adapun persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- Y : Kesempatan kerja di Kabupaten Bangli (orang)
- α : konstanta
- X_1 : Sektor pertanian Kabupaten Bangli (jutaan rupiah)
- X_2 : Sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Bangli (jutaan rupiah)
- X_3 : Sektor industri pengolahan Kabupaten Bangli (jutaan rupiah)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X.
- μ_i : Variabel pengganggu (*residual error*) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana dalam penelitian ini variabel bebas penelitian adalah sektor potensial yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor industri pengolahan, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Bangli. Variabel yang digunakan merupakan data *time-series* yaitu periode tahun 2000 – 2012. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 8065,290 + 0,068 X_1 + 49,279 X_2 - 0,238 X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y : Kesempatan kerja (orang)
- X_1 : Sektor pertanian (jutaan rupiah)
- X_2 : Sektor pertambangan dan penggalian (jutaan rupiah)
- X_3 : Sektor industri pengolahan (jutaan rupiah)

Uji Pengaruh Secara Serempak (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menyatakan bahwa $F_{hitung} (98,000) > F_{tabel} (3,05)$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa sektor-sektor potensial yaitu sektor pertanian (X_1), sektor pertambangan dan penggalian (X_2), dan sektor industri pengolahan (X_3), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli periode tahun 2000 - 2012.

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t statistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat secara individual terhadap variabel dependen, sehingga dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh sektor-sektor potensial yaitu sektor pertanian (X_1), sektor pertambangan dan penggalian (X_2), dan sektor industri pengolahan (X_3), secara parsial terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli periode tahun 2000 - 2012.

- 1) Pengaruh sektor pertanian (X_1) terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli periode tahun 2000 - 2012.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} (2,396) > t_{tabel} (2,074)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi sektor pertanian (X_1) yaitu (β_1) = 0,068, secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sektor pertanian terhadap kesempatan kerja pada periode waktu 2000 - 2012. Nilai koefisien sebesar 0,068 memiliki arti jika PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka kesempatan kerja di Kabupaten Bangli akan meningkat sebesar 0,068 orang dengan syarat variabel lain konstan.

Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mengindikasikan bahwa sektor pertanian mulai kehilangan peminat, sedangkan Kabupaten Bangli masih bergantung pada sektor pertanian dalam meningkatkan PDRB daerahnya. Menurut BPS Kabupaten Bangli (2013), sektor pertanian menjadi pilihan masyarakat Kabupaten Bangli karena sektor pertanian tidak perlu memerlukan keahlian khusus dan pekerja mudah keluar masuk dari sektor tersebut. Apabila sektor pertanian tidak diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pemerintah Kabupaten Bangli, sektor ini dapat menjadi sektor non-potensial di kemudian hari.

Sulistiyawati (2010), menyatakan bahwa penambahan kesempatan kerja di suatu sektor tidak hanya memperhatikan seberapa besar kemampuan sektor menyerap tenaga kerja, tetapi juga dilihat dari tujuan dan keinginan para pencari kerja dalam mencari lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesempatan kerja di sektor pertanian, perlu diperhatikan keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor-sektor lainnya serta tujuan dari pencari kerja yang datang ke Kabupaten Bangli, sehingga pengembangan sektor pertanian dapat diarahkan sesuai dengan keterkaitan sektor dan kemampuan pencari kerja.

- 2) Pengaruh sektor pertambangan dan penggalian (X_2) terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli periode tahun 2000 - 2012.

Oleh karena $t_{hitung} (2,396) > t_{tabel} (2,074)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi untuk sektor pertambangan dan penggalian (X_2) sebesar (β_2) = 49,279, secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sektor pertambangan dan penggalian terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli pada periode waktu 2000 - 2012. Nilai koefisien sebesar 49,279 memiliki arti jika PDRB sektor pertambangan dan penggalian meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka kesempatan kerja di Kabupaten Bangli akan meningkat sebesar 49,279 orang dengan syarat variabel lain konstan.

Angka tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan peluang kerja di Kabupaten Bangli. Namun, apabila kegiatan sektor ini tidak dikendalikan oleh pemerintah Kabupaten Bangli, maka akan memberikan dampak yang negatif pada lingkungan alam di wilayah penambangan atau penggalian. Pembangunan daerah yang terlalu mengarah ke kapitalisme dan eksplorasi berlebihan tidak akan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan (Dawkins, 2003). Untuk menghindari eksplorasi besar-besaran dalam membangun suatu daerah, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting, baik dalam perencanaan maupun kebijakan.

Menurut Berita Bali (2013), Galian C di Kabupaten Bangli selain mengganggu konservasi dan kelestarian alam, usaha tersebut juga mengganggu wisatawan yang datang ke Bangli, khususnya di wilayah wisata Geopark Batur. Berdasarkan kunjungan kerja yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2014 di Kabupaten Bangli sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Kabupaten Bangli harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan sektor pertambangan dan penggalian yang berkembang tanpa pengawasan dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan infrastruktur seperti jalan raya.

Menurut Butnaru dan Minut (2012), pembangunan yang berdasarkan perencanaan dan kebijakan yang tepat akan mampu memberikan hasil pembangunan yang lebih baik. Oleh karena itu, sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bangli perlu perencanaan dan kebijakan yang tepat agar dalam pemanfaatannya tidak merusak alam di Kabupaten Bangli. Selain itu, pemerintah Kabupaten Bangli harus merencanakan pemanfaatan sektor pertambangan dan penggalian sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW), baik RTRW kabupaten maupun RTRW Provinsi Bali.

3) Pengaruh sektor industri pengolahan (X_3) terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli periode tahun 2000 - 2012.

Oleh karena hasil $t_{hitung} (-2,180) < t_{tabel} (-2,074)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi sektor industri pengolahan (β_3) = -0,238, secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel PDRB sektor industri pengolahan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli pada periode waktu 2000 - 2012. Nilai koefisien sebesar -0,238 memiliki arti bahwa pengembangan sektor industri pengolahan belum cukup dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Bangli. Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan dapat diakibatkan oleh rendahnya pembentukan industri-industri pengolahan yang ada di Kabupaten Bangli atau banyak industri pengolahan yang lebih mengarah pada padat modal dibandingkan dengan padat karya.

Kesempatan pengembangan industri pengolahan di Kabupaten Bangli sangat di dukung oleh besarnya jumlah sumber daya alam yang tersedia di kabupaten tersebut. Menurut BPS Kabupaten Bangli (2013), industri yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bangli adalah industri kerajinan yang berbahan baku bambu dan kayu. Selain pengembangan industri kerajinan, industri pengolahan bahan makanan seperti kopi, karena Kabupaten Bangli memiliki curah hujan dan kesesuaian lokasi yang baik dalam pengembangan buah kopi (Nampa, 2011).

Menurut Walsh et al (2003), penggunaan teknologi yang tepat pada sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi penggunaan lahan. Hal senada juga diungkapkan oleh Martin dan Mitra (2001), bahwa sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang lambat, namun apabila sektor pertanian dan industri pengolahan dikolaborasi maka nilai dari sektor pertanian akan meningkat dan menghasilkan output yang lebih baik. Penggunaan teknologi baik pada sektor pertanian maupun sektor industri pengolahan di Kabupaten Bangli harus diperhatikan dengan baik oleh pemerintah

setempat. Apabila tujuan dari pengembangan sektor-sektor adalah untuk mengurangi pengangguran maka teknologi pertanian yang padat karya akan lebih menguntungkan, sehingga kolaborasi antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan selaras dengan penambahan kesempatan kerja di Kabupaten Bangli.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan metode uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan olahan data dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,740 > 0,05$. Hal ini berarti residual berdistribusi normal, sehingga data menjadi layak untuk digunakan lebih lanjut.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (*d-test*), dimana nilai d Durbin-Watson (d_{hitung}) = 1,234. Apabila d_{hitung} = 1,234 dibandingkan dengan d_{tabel} , nilai d_{hitung} lebih kecil dari $d_U=1,66$ dan $4-d_U = 2,34$ maka d_{hitung} berada pada daerah ragu-ragu, sehingga dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan *runs test*. Berdasarkan uji *runs test* diketahui bahwa residual terbebas dari gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,072 lebih besar dari taraf signifikan 5 persen.

3) Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 10 persen dan VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk memprediksi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan Metode Glejser. Metode tersebut menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependen kemudian diregresikan dengan variabel bebas penelitian. Karena tingkat signifikansi sektor pertanian = 0,101, sektor pertambangan dan penggalian = 0,489, serta sektor industri pengolahan = 0,586, lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen, maka model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga residual layak digunakan untuk melakukan prediksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) sektor-sektor potensial yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli; 2) sektor-sektor potensial sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian memiliki pengaruh positif, sedangkan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bangli.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, adapun beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : 1) rendahnya penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan oleh sektor-sektor potensial yang ada di Kabupaten Bangli, mengindikasikan bahwa perlu

dilakukannya penelitian kembali mengenai sektor-sektor potensial yang ada di kabupaten tersebut. Penentuan sektor-sektor potensial harus dilakukan pada saat perekonomian berjalan dengan stabil, sehingga sektor-sektor potensial yang terpilih mampu memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat; 2) Perlu adanya sinergi dan regulasi untuk meningkatkan keterkaitan antara sektor-sektor lain dengan sektor-sektor potensial di Kabupaten Bangli; 3) pemanfaatan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bangli harus sesuai dengan peraturan daerah mengenai rencana tata ruang wilayah (RTRW), baik RTRW Kabupaten Bangli, maupun RTRW Provinsi Bali. Penguatan regulasi dan pengawasan terhadap sektor ini perlu dilakukan agar tidak terjadi perusakan dan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada di Kabupaten Bangli; 4) Pengelolaan sektor industri pengolahan yang padat karya perlu dilakukan untuk menambah kesempatan kerja di Kabupaten Bangli. Selain itu, usaha-usaha dari sektor industri pengolahan juga harus memperhatikan tata letak atau lokasi pembuatan industri agar tidak merusak kondisi alam di Kabupaten Bangli.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. *Berita Resmi Statistik*. Denpasar.
- _____. 2013. *Bali Dalam Angka 2012*. Denpasar.
- _____. 2013. *Bangli Dalam Angka 2012*. Bangli.
- _____. 2013. *PDRB Provinsi Bali 2008 – 2012 Jilid I Sektoral*. Denpasar.
- Balipost.co.id. 2013. Pertanian Bangli Tak Didukung Lembaga Penyuluh. www.balipost.co.id/mediadetail.php?nmodule=detailberita&kid=2&id=81550. Diakses pada tanggal 26 bulan Januari tahun 2014.
- Banglikab.go.id. 2014. Gubernur Bali Beserta Wakil Gubernur Bali dan Pimpinan SKPD Provinsi Bali Mengadakan Kunjungan Kerja Ke Kabupaten Bangli. m.banglikab.go.id/?site=&x=r&i=548. Diakses pada tanggal 27 bulan Januari tahun 2014.
- Barro, Robert J. 1991. Economic Growth In A Cross Section of Countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2) : pp: 407 – 433.
- Bayu Nugraha Putra, Putu Gede. 2013. Analisis Sektor-Sektor Potensial dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001 – 2011. Dalam *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(9) : h : 401-405.
- Beritabali.com. 2013. Bupati Bangli Diminta Cabut Izin Penambangan Galian C di Kawasan Geopark Batur. www.beritabali.com/index.php/page/berita/dps/detail/2013/07/30/Bupati-Bangli-Diminta-Cabut-Izin-Penambangan-Galian-C-di-Kawasn-Geopark-Batur/201307300006. Diakses pada tanggal 27 bulan Januari tahun 2014.
- Bhuyan, Sanjib and Larry Leistriz. 2009. Cooperatives in Non-Agricultural Sectors : Examining A Potential Community Development Tool. *Journal of the Community Development Society*, 31(1): pp: 89 – 111.
- Butnaru, Gina Ionela, dan Clara Minut. 2012. Tourism and Regional Development – The Case of Romania. *CES Working Papers*, pp: 480 – 492.
- Carlin, Wendy, and Colin Mayer. 2003. Finance, Investment, and Growth. *Journal of Financial Economics*, 69 : pp: 191 – 226.
- Choi, Chang kon. 2007. The Employment effect of economic growth: Identifying determinants of employment elasticity. *Journal of Korean Labor Economic Associations*, 10.
- Dawkins, Casey J. 2003. Regional Development Theory : Conceptual Foundations, Classic Works, and Recent Developments. *Journal of Planning Literature*, 18 (2) : pp: 131 – 172.

- Dwi Purwanti. 2009. Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *IPB Scientific Repository* (<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/11926>). Diunduh pada tanggal 01 bulan November tahun 2013.
- Felipe, Jesus. Grace C. Sipin. 2005. The Employment Elasticity in Manufacturing: A Common on Mazumdar, *Cambridge Journal of Economics*, 29, p : 669-664.
- Goonewardena, Kanishka. 2003. The Future of Planning at the “End of History”. *Planning Theory*, 2(3) : pp: 183 – 224.
- Goujon, Anne, Samir K.C. 2006. Past and Future of Human Capital in Southeast Asia: From 1970 to 2030. *Vienna Institute of Demography (VID) Working Papers*, 0607.
- Harris, Thomas R and Rangesan Nararyan. 1999. Relationship of Non Basic Sector Income Growth and The Gaming Sector. *Journal of Agricultural and Resource Economics*. 24(2) : pp: 590.
- Iwan Trisna Jaya, I Putu Gede. 2013. Disparitas Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *TEMA*, 5(1).
- Khan, Azizur Rahman, 2007, Growth, Employment and Poverty: An Analysis of The Vital Nexus Based on Some Recent UNDP and ILO/SIDA studies, *DESA Working Paper*, 49.
- Martin, W and D Mitra. 2001. Productivity Growth and Convergence in Agriculture versus Manufacturing. *Economic Development and Cultural Change*, 49(2).
- Martono, Primasto Ardi. 2008. Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi dan Antar Daerah di Wilayah Kadungsepur. *Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Nampa, I Wayan. 2011. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Penataan Kawasan Agroindustri Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Thesis*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Ong, Paul and R. Varisa Patraporn. 2006. The Economic Development Potential of The Green Sector. *The Ralph and Goldy Lewis Center for Regional Policy Studies, Policy Briefs*, 06(06).
- Purwanti, Pramitha Putu Ayu. 2009. Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. *Piramida*, 5(1).
- Purwanti, Evi Yulia, dan Dwi Atmanti. 2008. Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 18(2) : h:165 – 177.
- Rodrik. Dani. 2000. Institution for High-Quality Growth : What They Are and How to Acquire Them. Dalam *Studies in Comparative International Development*, 35(3) : pp: 31-34.
- Rybakovas, Egidijus. 2009. A Novel Approach to the Driving Forces of Socio-Economic Regional Development. *Social Sciences (Socialiniai Mokslai)*, 1(63) : pp:15 – 27.
- Safithroh, Firash Kholid. 2011. Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Jember Pada Tahun 2005-2010. Universitas Trunojoyo.
- Sambodo MT. 2002. Analisis Sektor Unggulan Propinsi Kalimantan Barat. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2) : h: 33 – 54.
- Sasana, Hadi. 2009. Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1) : h: 103 – 124.
- Sjafrizal. 1997. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat. *Prisma*, 26(3) : h:27-38
- Sucitrawati, Ni Putu. 2013. Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. Dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(1) : h:1-62.

- Suyana, I Made Utama. 2009 *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana : Denpasar
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Wahyuni, Esthi. 2009. Analisis Tenaga Kerja (*Basic Service Ratio* dan *Regional Employment Multiplier*) Sektor Ekonomi Potensial di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1993-2003. Dalam *Fenomena*, 7(1): h:34-38.
- Walsh, Marie E, Daniel G. De La Torre Ugarte, Hosein Shapouri, and Stephen P Slinsky. 2003. Bioenergy Crop Production in the United States. *Environmental and Resource Economics*, 24 : pp: 313 – 333.
- Wiradyatmika, A.A. Gde Alit, dan I Ketut Suidiana. 2013. Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja, dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng. Dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(7): h:344-349.
- Yunan, Zuhairan Yunmi. 2011. Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB). Dalam *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage*, 1(1).